

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Demografi Kuesioner

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan yang dimediasi oleh sistem pengendalian internal pada OPD Provinsi Jawa Timur. Pada Pemerintah Provinsi Jawa Timur sendiri, terdapat 36 OPD dimana seluruhnya dijadikan sebagai sampel. Data diperoleh melalui kuesioner yang telah disebarakan kepada responden penelitian, yaitu kepala sub bagian keuangan atau seorang staf yang membantu pada setiap OPD Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Dari 36 OPD Provinsi Jawa Timur yang dijadikan sampel, peneliti telah menyebarkan sebanyak 36 kuesioner dengan tingkat pengembalian yang dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4. 1
Distribusi Kuesioner

No.	Keterangan	Jumlah Kuesioner	Persentase
1	Kuesioner yang disebar	36	100
2	Kuesioner yang kembali	36	100
3	Kuesioner yang tidak kembali	0	0
4	Kuesioner yang dapat diolah	0	0

Sumber: data primer yang diolah (2018)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari total 36 kuesioner yang disebar, seluruhnya kembali dan dapat diolah.

2. Demografi Responden

Berdasarkan 36 kuesioner yang telah disebar, berikut ini merupakan demografi responden yang dapat diketahui berdasarkan usia, latar belakang pendidikan, dan jenjang pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase
1	Usia		
	a. 21-30 tahun	7	19,44
	b. 31-40 tahun	12	33,34
	c. >40 tahun	13	36,11
	d. Tidak mengisi	4	11,11
	Total	36	100
2	Latar belakang pendidikan		
	a. Akuntansi	22	61,12
	b. Ekonomi non akuntansi	7	19,44
	c. Non ekonomi	7	19,44
	Total	36	100
3	Jenjang pendidikan		
	a. SMA	2	5,56
	b. D3	5	13,88
	c. S1	22	61,12
	d. S2	7	19,44
	Total	36	100

Sumber: data primer yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat pengelompokan usia responden 21-30 tahun dengan persentase sebesar 19,44%, pengelompokan usis 31-40 tahun sebesar 33,34%, dan pengelompokan usia >40 tahun memiliki persentase yang terbesar yaitu 36,11, sedangkan sebanyak 11,11% responden tidak memberikan informasi mengenai

usianya. Mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan di bidang akuntansi dengan persentase sebesar 61,12%, sedangkan responden yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi dan non ekonomi masing-masing sebanyak 19,44%. Selain itu, mayoritas responden juga merupakan lulusan S1 dengan persentase sebesar 61,12%, S2 sebesar 19,44%, D3 sebesar 13,88% dan SMA sebesar 5,56%.

B. Hasil Uji Kualitas Instrumen dan Analisis Data

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran mengenai nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel dalam penelitian, yaitu kualitas laporan keuangan, efektivitas sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi.

Tabel 4. 3
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SDM	36	30	45	37,44	3,384
SIA	36	29	40	31,28	2,092
SPI	36	33	45	37,47	3,359
KLKPD	36	37	50	41,86	3,514
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data primer yang diolah (2018)

Dari tabel 4.3 diatas dapat diketahui gambaran jumlah jawaban yang diberikan oleh responden untuk masing-masing variabel penelitian. Pada variabel independen SDM memiliki jumlah jawaban minimum

sebesar 30, nilai maksimum 45 dan nilai rata-rata jawaban responden sebesar 37,44 dengan jumlah pertanyaan sebanyak 9 butir pertanyaan. Hal ini berarti nilai minimum dari variabel SDM berada pada skala 3 dalam skala likert dan nilai maksimumnya berada pada skala 5 pada skala likert. Apabila dilihat dari nilai rata-rata jawaban responden berada pada skala 4 dalam skala likert. Selain itu juga dapat diketahui terdapat penyimpangan data yang cukup kecil dilihat dari deviasi standar sebesar 3,384.

Sedangkan variabel independen SIA memiliki jumlah jawaban minimum sebesar 29, nilai maksimum 40 dan nilai rata-ratanya sebesar 31,28 dengan jumlah pertanyaan sebanyak 8 butir pertanyaan. Hal ini berarti nilai minimum dari variabel SIA berada pada skala 3 dalam skala likert dan nilai maksimumnya berada pada skala 5 pada skala likert. Apabila dilihat dari nilai rata-rata jawaban responden berada pada skala 3 dalam skala likert. Selain itu juga dapat diketahui terdapat penyimpangan data yang cukup kecil dilihat dari deviasi standar sebesar 2,092.

Untuk variabel intervening SPI memiliki jumlah jawaban minimum sebesar 33, nilai maksimum 45 dan nilai rata-rata 37,47 dengan jumlah pertanyaan sebanyak 9 butir pertanyaan. Hal ini berarti nilai minimum dari variabel SPI berada pada skala 3 dalam skala likert dan nilai maksimumnya berada pada skala 5 pada skala likert. Apabila dilihat dari nilai rata-rata jawaban responden berada pada skala 4 dalam skala likert. Selain itu juga dapat diketahui terdapat penyimpangan data yang cukup kecil dilihat dari deviasi standar sebesar 3,359.

Sedangkan pada variabel dependen, yaitu KLKPD memiliki jumlah jawaban minimum sebesar 37, nilai maksimum 50, dan nilai rata-rata jumlah jawaban responden 41,86 dengan jumlah pertanyaan sebanyak 10 butir pertanyaan. Hal ini berarti nilai minimum dari variabel KLKPD berada pada skala 3 dalam skala likert dan nilai maksimumnya berada pada skala 5 pada skala likert. Apabila dilihat dari nilai rata-rata jawaban responden berada pada skala 4 dalam skala likert. Selain itu juga dapat diketahui terdapat penyimpangan data yang cukup kecil dilihat dari deviasi standar sebesar 3,514.

2. Hasil Uji Kualitas Instrumen

a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat mengukur apa yang perlu untuk diukur. Suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila semua item pembentuk pertanyaan dalam kuesioner memiliki korelasi (r) dengan skor total masing-masing variabel $\geq 0,329$ (Nazaruddin & Basuki, 2017).

Tabel 4. 4
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Kualitas laporan keuangan	LK 1	0,478	0,329	Valid
	LK 2	0,566		
	LK 3	0,448		
	LK 4	0,789		
	LK 5	0,748		
	LK 6	0,708		
	LK 7	0,579		
	LK 8	0,522		
	LK 9	0,774		
	LK 10	0,560		
Kompetensi sumber daya manusia	SDM 1	0,604	0,329	Valid
	SDM 2	0,568		
	SDM 3	0,608		
	SDM 4	0,711		
	SDM 5	0,791		
	SDM 6	0,668		
	SDM 7	0,415		
	SDM 8	0,486		
	SDM 9	0,739		
Pemanfaatan sistem informasi akuntansi	SIA 1	0,777	0,329	Valid
	SIA 2	0,561		
	SIA 3	0,794		
	SIA 4	0,866		
	SIA 5	0,627		
	SIA 6	0,621		
	SIA 7	0,525		
	SIA 8	0,586		
Peneraran sistem pengendalian interna	SPI 1	0,709	0,329	Valid
	SPI 2	0,620		
	SPI 3	0,413		
	SPI 4	0,523		
	SPI 5	0,530		
	SPI 6	0,822		
	SPI 7	0,856		
	SPI 8	0,735		
	SPI 9	0,564		

Sumber: data primer yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji validitas diatas dapat diketahui bahwa r hitung seluruhnya lebih dari r tabel yaitu 0,329 sehingga

seluruh item pernyataan yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini valid untuk mengukur masing-masing variabel.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan minimal yang dapat diberikan terhadap kesungguhan jawaban responden yang diterima. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *cronbach's alpha*. Jika nilai *cronbach's alpha* lebih dari atau sama dengan 0,70 maka reliabilitasnya tinggi dan terpenuhi.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Keterangan
KLKPD	0,821	>0,70	Reliabel
SDM	0,806		
SIA	0,822		
SPI	0,821		

Sumber: data primer yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji validitas diatas dapat diketahui bahwa seluruh nilai *cronbach's alpha* tiap variabel lebih dari nilai standar reliabilitas yang digunakan yaitu 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa kesungguhan responden dalam menjawab kuesioner cukup tinggi.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas dengan hasil sebagai berikut:

a. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan melalui uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk regresi substruktur 1 dan substruktur 2 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Normalitas Regresi Substruktur 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,47711069
Most Extreme Differences	Absolute	,161
	Positive	,145
	Negative	-,161
Kolmogorov-Smirnov Z		,967
Asymp. Sig. (2-tailed)		,307

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data primer yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji normalitas regresi untuk substruktur 1 diatas dapat diketahui bahwa nilai *asymp sig. (2-tailed)* adalah sebesar $0,307 > \alpha 0,05$ sehingga asumsi klasik untuk uji normalitas terpenuhi dan dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Normalitas Regresi Substruktur 2

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,78571954
Most Extreme Differences	Absolute	,122
	Positive	,092
	Negative	-,122
Kolmogorov-Smirnov Z		,734
Asymp. Sig. (2-tailed)		,654

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data primer yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji normalitas regresi untuk substruktur 2 dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal dengan nilai *asympt sig. (2-tailed)* sebesar $0,654 > \alpha 0,05$.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Dalam uji multikolinearitas yang dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) (Nazaruddin & Basuki, 2017). Jika nilai VIF kurang dari 10 dan atau nilai *tolerance* $> 0,01$, maka tidak ada multikolinearitas diantara variabel independennya dan sebaliknya. Berdasarkan uji multikolinearitas yang telah dilakukan untuk regresi substruktur 1 dan substruktur 2 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Multikolinieritas Regresi Substruktur 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,767	2,969		,932	,358		
	SDM	,501	,133	,505	3,761	,001	,325	3,077
	SIA	,474	,146	,436	3,246	,003	,325	3,077

a. Dependent Variable: SPI

Sumber: data primer yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji multikolinieritas regresi untuk substruktur 1 dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel SDM dan variabel SIA sebesar $3,077 < 10$ dengan nilai *tolerance* untuk variabel SDM dan variabel SIA adalah sebesar $0,325 > 0,01$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan tidak terkena multikolinieritas.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Multikolinieritas Regresi Substruktur 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,334	1,625		1,437	,160		
	SPI	,659	,094	,629	7,003	,000	,193	5,172
	SDM	,322	,086	,310	3,740	,001	,227	4,397
	SIA	,083	,091	,073	,918	,365	,246	4,059

a. Dependent Variable: KLKPD

Sumber: data primer yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji multikolinieritas regresi untuk substruktur 2 dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel SPI sebesar 5,172, variabel SDM sebesar 4,397, dan variabel SIA sebesar 4,059 sehingga semua variabel memiliki nilai $VIF < 10$. Nilai *tolerance* untuk variabel SPI sebesar 0,193 variabel SDM sebesar

0,227 dan variabel SIA sebesar 0,246 dimana seluruhnya $> 0,01$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan tidak terkena multikolinearitas.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan melalui uji glejser dengan syarat nilai signifikan lebih dari alpha 0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan untuk regresi substruktur 1 dan substruktur 2 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Heteroskedastisitas Regresi Substruktur 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,068	2,179		-,031	,975
	SDM	,118	,098	,360	1,206	,237
	SIA	-,101	,107	-,281	-,939	,354

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber: data primer yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji heteroskedastisitas regresi untuk substruktur 1 diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel SDM sebesar 0,237 dan untuk variabel SIA sebesar 0,354 Keduanya memiliki tingkat signifikansi $> \alpha 0,05$ sehingga asumsi klasik untuk uji heteroskedastisitas terpenuhi dan dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terkena heteroskedastisitas.

Tabel 4. 11
Hasil Uji Heteroskedastisitas Regresi Substruktur 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,018	,984		-1,035	,309
	SPI	-,009	,057	-,058	-,157	,876
	SDM	-,048	,052	-,310	-,913	,368
	SIA	,111	,055	,657	2,014	,052

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Sumber: data primer yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji heteroskedastisitas regresi untuk substruktur 2 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel SPI adalah 0,876, SDM sebesar 0,368 dan SIA sebesar 0,052. Seluruh variabel memiliki tingkat signifikansi $>$ alpha 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terkena heteroskedastisitas.

Ketiga uji asumsi klasik yang dilakukan pada model penelitian terpenuhi, sehingga dapat dilakukan analisis regresi linear berganda.

C. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui software SPSS 15.0 dengan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan cara melihat seberapa besar masing-masing *adjusted R square* pada masing-masing variabel independen yang menunjukkan seberapa besar variabel

independen mampu menjelaskan variabel dependennya. Berdasarkan uji koefisien determinasi yang telah dilakukan untuk regresi substruktur 1 dan substruktur 2 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi Regresi Substruktur 1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,898 ^a	,807	,795	1,521

a. Predictors: (Constant), SIA, SDM

b. Dependent Variable: SPI

Sumber: data primer yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji koefisien determinasi regresi untuk substruktur 1 dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,795 yang artinya bahwa variabel independen SIA dan SDM mampu menjelaskan variabel intervening SPI sebesar 79,5% sisanya sebesar 20,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 4. 13
Uji Koefisien Determinasi Regresi Substruktur 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,975 ^a	,950	,945	,822

a. Predictors: (Constant), SIA, SDM, SPI

b. Dependent Variable: KLKPD

Sumber: data primer yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji koefisien determinasi regresi untuk substruktur 2 diatas dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R square*-nya sebesar 0,945 yang artinya bahwa variabel independen SIA, SDM, dan SPI

mampu menjelaskan variabel dependen KLKPD sebesar 94,5% sisanya sebesar 5,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

5. Hasil Uji-T

Uji-T digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen sehingga akan diketahui hasil untuk masing-masing hipotesis yang diajukan. Berdasarkan Uji-T yang telah dilakukan untuk regresi substruktur 1 dan substruktur 2 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 14
Hasil Uji-T Regresi Substruktur 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,767	2,969		,932	,358
	SDM	,501	,133	,505	3,761	,001
	SIA	,474	,146	,436	3,246	,003

a. Dependent Variable: SPI

Sumber: data primer yang diolah (2014)

Berdasarkan tabel 4.14 hasil regresi berganda untuk substruktur 1, nilai signifikansi untuk variabel SDM sebesar 0,001 dan untuk variabel SIA sebesar 0,003, dimana keduanya $<$ alpha 0,05 yang artinya bahwa variabel independen SDM dan SIA berpengaruh terhadap variabel intervening SPI.

Tabel 4. 15
Hasil Uji-T Regresi Substruktur 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,334	1,625		1,437	,160
	SPI	,659	,094	,629	7,003	,000
	SDM	,322	,086	,310	3,740	,001
	SIA	,083	,091	,073	,918	,365

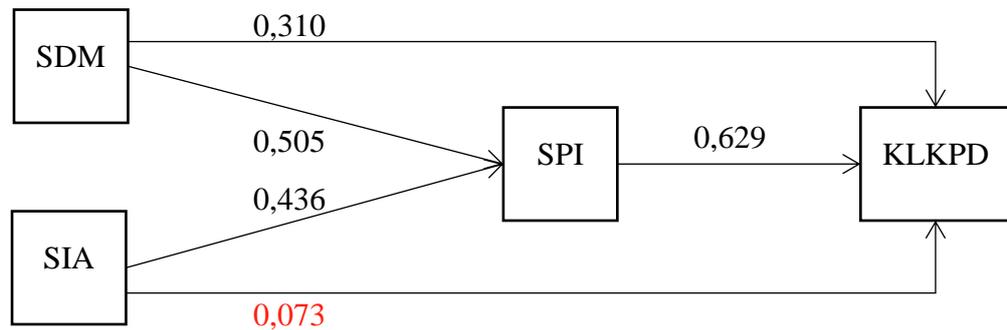
a. Dependent Variable: KLKPD

Sumber: data primer yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4.15 hasil regresi berganda untuk substruktur 2, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel SPI 0,000, untuk variabel SDM sebesar 0,001, sedangkan untuk variabel SIA sebesar 0,365. Variabel SPI dan SDM memiliki tingkat signifikansi $< \alpha 0,05$ yang artinya bahwa variabel independen SPI dan SDM berpengaruh terhadap variabel dependen KLKPD. Sedangkan variabel independen SIA memiliki tingkat signifikansi $> \alpha 0,05$ yang artinya bahwa SIA tidak berpengaruh terhadap variabel dependen KLKPD.

6. Hasil Analisis Jalur

Berikut ini merupakan gambar sub struktur lengkap beserta analisis jalur model penelitian berdasarkan tabel 4.14 dan tabel 4.15:



Gambar 4. 1
Hasil Analisis Jalur

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan melalui koefisien determinasi, Uji-T, dan analisis jalur diatas dapat digunakan untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap efektivitas sistem pengendalian internal

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia (SDM) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 < \alpha < 0,05$ dengan arah koefisien β positif sebesar 0,505 yang artinya semakin tinggi SDM maka semakin tinggi SPI. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap efektivitas pengendalian internal. Dengan demikian hipotesis 1 yang disebutkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap efektivitas pengendalian internal dinyatakan **diterima**.

2. Hipotesis 2 pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas sistem pengendalian internal

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi (SIA) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,003 < \alpha 0,05$ dengan arah koefisien β yang positif sebesar 0,436 yang berarti bahwa semakin tinggi SIA maka semakin tinggi KLKPD. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas pengendalian internal. Dengan demikian hipotesis 2 yang disebutkan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem pengendalian internal dinyatakan **diterima**.

3. Hipotesis 3 pengaruh efektivitas sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa efektivitas sistem pengendalian internal (SPI) nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ dengan memiliki arah koefisien β positif sebesar 0,629 dengan yang artinya bahwa semakin tinggi SPI maka semakin tinggi pula KLKPD. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, dengan demikian hipotesis 3 dinyatakan **diterima**.

4. Hipotesis 4 pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan

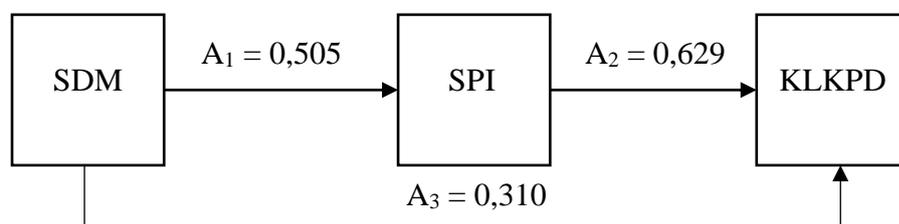
Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan kompetensi sumber daya manusia (SDM) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 < \alpha 0,05$ dengan arah koefisien β positif sebesar 0,310 yang berarti bahwa semakin tinggi SDM maka semakin tinggi KLKPD. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, dengan begitu hipotesis 4 dinyatakan **diterima**.

5. Hipotesis 5 pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan

Berdasarkan tabel 4.3 rata-rata jawaban responden untuk variabel SIA cukup tinggi namun jika dibandingkan dengan variabel yang lainnya rata-rata tersebut tidak cukup tinggi untuk dapat mempengaruhi variabel KLKPD. Setelah dilakukan uji-t berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi (SIA) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,343 > \alpha 0,05$ dengan arah koefisien β positif sebesar 0,073. Meskipun arah koefisien β positif, namun karena tingkat signifikansinya $> \alpha 0,05$ sehingga pemanfaatan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, dengan begitu hipotesis 5 dinyatakan **ditolak**.

6. Hipotesis 6a pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan melalui efektivitas sistem pengendalian internal

Kompetensi sumber daya manusia (SDM) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (KLKPD) secara langsung dan tidak langsung melalui sistem pengendalian internal (SPI). Untuk mengetahui jalur manakah yang tepat, maka dilakukan analisis jalur sebagai berikut:



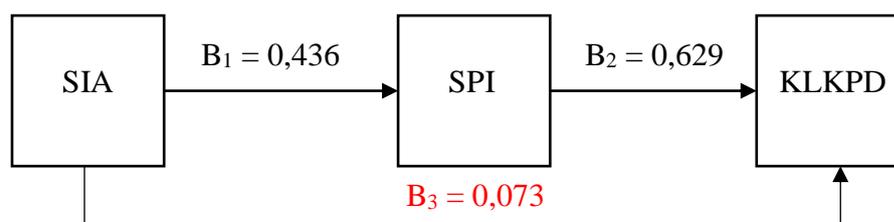
Gambar 4. 2
Hasil Analisis Jalur 1

$$\begin{aligned}
 (A_1 \times A_2) &\geq A_3^2 \\
 (0,505 \times 0,629) &\geq 0,310^2 \\
 0,318 &\geq 0,096
 \end{aligned}$$

Perbandingan dari perkalian antara *standardize coefficient* dari SDM ke SPI (A_1) dengan *standardize coefficient* dari SPI ke KLKPD (A_2) sebesar $0,318 >$ *standardize coefficient* SDM ke KLKPD (A_3) sebesar $0,096$. Sehingga jalur yang paling tepat pada pengaruh SDM terhadap KLKPD adalah jalur tidak langsung, sehingga hipotesis 6a dinyatakan **diterima**.

7. Hipotesis 6_b pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan melalui efektivitas sistem pengendalian internal

Berdasarkan uji-t untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi (SIA) terhadap kualitas laporan keuangan (KLKPD) diketahui bahwa SIA berpengaruh terhadap sistem pengendalian internal (SPI), dan SPI berpengaruh terhadap KLKPD, namun SIA tidak berpengaruh secara langsung terhadap KLKPD yang dapat dilihat dalam jalur sebagai berikut:



Gambar 4. 3
Hasil Analisis Jalur 2

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 6_b yang menyatakan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan melalui efektivitas sistem pengendalian internal **diterima**.

Tabel 4. 16
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Kode	Keterangan	Hasil
H ₁	Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem pengendalian internal	Diterima
H ₂	Pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem pengendalian internal	Diterima
H ₃	Efektivitas sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan	Diterima

Kode	Keterangan	Hasil
H ₄	Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan	Diterima
H ₅	Pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan	Ditolak
H _{6a}	Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan melalui efektivitas sistem pengendalian internal	Diterima
H _{6b}	Pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan melalui efektivitas sistem pengendalian internal	Diterima

D. Pembahasan

1. Pengaruh Kompetensi sumber daya manusia terhadap efektivitas sistem pengendalian internal

Pengujian hipotesis 1 melalui analisis statistik menunjukkan adanya pengaruh positif kompetensi sumber daya manusia terhadap efektivitas penerapan sistem pengendalian internal yang artinya bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki aparat pada OPD maka akan meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syarifudin (2014), menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi sumber daya manusia maka penerapan sistem pengendalian internal semakin efektif.

Sistem pengendalian internal berperan untuk menyelenggarakan pengelolaan pemerintah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Dalam teori COSO terdapat lima komponen agar terciptanya efektivitas sistem pengendalian internal. Salah satu dari kelima komponen itu adalah terciptanya lingkungan pengendalian yang positif dan kondusif. Menciptakan lingkungan pengendalian yang positif dan kondusif ini dapat

diterapkan melalui merekrut, mengembangkan, dan mempertahankan sumber daya yang berkompeten. Kompetensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia dapat mendukung efektivitas sistem pengendalian internal karena kompetensi sumber daya manusia yang berupa keahlian, pengetahuan, dan sikap yang dimiliki dapat mendukung pengelolaan pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel.

Efektivitas sistem pengendalian internal sangat berhubungan erat dengan kompetensi sumber daya manusia karena sumber daya manusia yang berupa aparat pemerintahlah yang akan menjalankan sistem pengendalian internal itu nantinya. Kompetensi yang dimiliki oleh aparatur yang berupa keahlian, pengetahuan, dan sikap yang dimiliki dapat mendukung dalam mencapai tujuan pemerintahan. Jika dalam melaksanakan tugasnya sebagai aparatur pemerintah telah menggunakan keahlian dan pengetahuan yang dimiliki serta didukung dengan sikap yang selalu menerapkan kode etik dengan selalu menjalankan sistem pengendalian internal yang diterapkan dalam instansi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap efektivitas penerapan sistem pengendalian internal pemerintah.

2. Pengaruh Pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas sistem pengendalian internal

Pengujian hipotesis 2 melalui analisis statistik menunjukkan adanya pengaruh positif pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas penerapan sistem pengendalian internal yang artinya bahwa

semakin tinggi pemanfaatan sistem informasi akuntansi pada OPD maka akan meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Marzuki (2012) dan Magribi (2015) menunjukkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan sistem informasi akuntansi maka sistem pengendalian internal akan semakin efektif.

Sistem informasi akuntansi digunakan untuk mendapatkan informasi akurat secara efektif dan efisien yang dibutuhkan oleh pemerintah daerah untuk menerapkan sistem pengendalian internal karena salah satu manfaat sistem informasi akuntansi adalah untuk memperbaiki pengendalian akuntansi (Kurniawan, 2014). Salah satu komponen sistem pengendalian internal yang disebutkan dalam teori COSO adalah informasi dan komunikasi yang dapat dipenuhi oleh sistem informasi akuntansi. Untuk dapat menerapkan sistem pengendalian internal secara efektif dibutuhkan sistem dan informasi yang memadai agar aktivitas dalam pemerintah berjalan dengan cepat, mudah, dan tepat sesuai tujuan (Magribi, 2015).

Jika sistem informasi akuntansi telah digunakan dan dimanfaatkan dengan efektif, akan mempermudah dan mempercepat untuk mendapatkan dan mengolah data yang dibutuhkan sehingga aparat dapat melakukan tugasnya tepat sasaran sesuai dengan SOP yang diterapkan dalam OPD. Dimana SOP merupakan salah satu bentuk dari sistem pengendalian internal sehingga sistem pengendalian internal dapat

diterapkan secara efektif. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas penerapan sistem pengendalian internal.

3. Pengaruh Efektivitas sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan

Pengujian hipotesis 3 melalui analisis statistik menunjukkan adanya pengaruh positif efektivitas sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan yang artinya bahwa semakin tinggi efektivitas penerapan sistem pengendalian internal pada OPD maka akan semakin meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yosefrinaldi (2013), Nurillah dan Muid (2014), Mahaputra dan Putra (2014), dan Syarifudin (2014) menunjukkan bahwa semakin tinggi efektivitas sistem pengendalian internal maka akan menghasilkan laporan keuangan yang semakin berkualitas.

Menurut teori COSO, sistem pengendalian internal merupakan pengendalian aktivitas perusahaan yang dilakukan pimpinan agar tercapainya tujuan secara efisien, yang terdiri dari kebijakan dan prosedur. Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 tahun 2006 menyebutkan bahwa pengendalian internal adalah sistem yang dirancang untuk mencapai tujuan pemerintah daerah yang diwujudkan dalam bentuk laporan keuangan yang berkualitas. Sistem pengendalian internal yang diterapkan dengan baik akan meminimalisir risiko terjadinya kesalahan

dalam pelaporan keuangan sehingga dapat menghasilkan keluaran berupa laporan keuangan yang berkualitas. Adanya sistem pengendalian internal yang baik maka organisasi akan berjalan dengan baik termasuk dalam prosedur penyajian laporan keuangannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah (Syarifudin, 2014).

4. Pengaruh Kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan

Pengujian hipotesis 4 melalui analisis statistik menunjukkan adanya pengaruh positif kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan yang artinya bahwa semakin tinggi kompetensi sumber daya manusia pada OPD maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yosefrinaldi (2013), Nurillah dan Muid (2014), dan Ihsanti (2014) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Perubahan aturan yang terjadi dalam tata cara penyajian laporan keuangan daerah di Indonesia, yaitu dari basis kas menjadi basis akrual membuat kemampuan dari aparatur pengelola laporan keuangan semakin dibutuhkan. Kompetensi sumber daya manusia yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap aparatur pemerintah yang baik seharusnya dapat menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Dimana dengan bekal ilmu dari pengetahuan yang dimiliki, keahlian aparat dalam menyajikan

laporan keuangan, dan sikap etis untuk menyajikan informasi yang jujur dapat diterapkan untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas sesuai dengan standar dan aturan yang berlaku. Hal ini dibuktikan dengan mayoritas staf keuangan pada OPD merupakan lulusan akuntansi sehingga Pemerintah Provinsi Jawa Timur telah mampu mendapatkan predikat WTP yang artinya bahwa laporan keuangannya telah berkualitas. Sumber daya manusia yang berkompeten dibutuhkan untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas sesuai dengan SAP karena melalui kompetensi yang dimiliki dapat memahami dan mengimplementasikan berbagai aturan dan standar penyusunan laporan keuangan yang berkualitas (Nurillah dan Muid, 2014).

5. Pengaruh Pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan

Pengujian hipotesis 5 melalui analisis statistik menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Diani (2014), Prastiwi, L. (2016), Ihsanti (2014), dan Alfian, M. (2015) yang membuktikan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pemanfaatan sistem informasi akuntansi dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pencatatan dan pengolahan data pada laporan keuangan sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan, namun itu saja tidak cukup karena sistem informasi akuntansi harus

dimanfaatkan dengan bijak oleh aparat pemerintah. Sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer terkadang menjadi rawan terhadap kecurangan dan kerusakan. Pemanfaatan komputer untuk menunjang sistem informasi akuntansi juga sangat membutuhkan kontrol yang lebih baik oleh para aparat. Apabila tidak dikontrol dengan baik maka sistem komputerisasi akan mudah mengalami kendala yang pada akhirnya menghambat proses pelaporan keuangan yang berkualitas. Dengan demikian masih diperlukan adanya seperangkat sistem pengendali yang dapat mengawasi dan mengontrol penggunaan sistem informasi akuntansi (Prastiwi, L., 2016).

Menurut peneliti penolakan hipotesis 5 ini disebabkan oleh adanya perubahan sistem pencatatan dari basis kas menjadi akrual menyebabkan sistem harus dirancang ulang. Selain itu, terjadinya perubahan sistem pelaporan keuangan dari basis kas menjadi akrual basis yang belum lama terjadi mungkin masih membutuhkan waktu penyesuaian bagi OPD untuk dapat menyesuaikan diri dalam melakukan pelaporan keuangan berdasarkan sistem pelaporan yang baru. Menurut Ihsanti (2014) apabila penerapan sistem informasi akuntansi yang dipakai oleh OPD telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan aturan yang berlaku maka akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas yang artinya bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi akan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan apabila dalam pemanfaatannya dilakukan sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga terdapat kemungkinan bahwa sistem

informasi akuntansi dapat mempengaruhi kualitas lapran keuangan jika terdapat variabel pemediasi. Disamping itu, dilihat pada rata-rata jawaban responden untuk variabel sistem informasi akuntansi yang memiliki rata-rata yang berada pada skala 3 dalam skala likert atau rata-rata jawaban responden netral. Jika dibandingkan dengan rata-rata jawaban responden untuk variabel lainnya angka tersebut cukup rendah, sehingga uji hipotesis menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

6. Pengaruh Kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan yang dimediasi oleh efektivitas sistem pengendalian internal

- a. Pengaruh Kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan yang dimediasi oleh efektivitas sistem pengendalian internal

Pengujian hipotesis 6_a melalui analisis statistik menunjukkan adanya pengaruh positif kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan melalui efektivitas sistem pengendalian internal yang artinya bahwa semakin tinggi kompetensi sumber daya manusia pada OPD maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui penerapan sistem pengendalian internal yang efektif. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syarifudin (2014) dan Widyaningsih, dkk (2011) yang menyatakan bahwa efektivitas sistem pengendalian internal mampu

memediasi hubungan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan.

Kompetensi sumber daya manusia yang baik tidak cukup untuk dapat menyajikan laporan keuangan yang berkualitas karena dengan adanya sumber daya manusia yang berkompeten juga masih diperlukan suatu sistem yang digunakan untuk mengatur dan sebagai pengendali. Menurut Widyabingsih, dkk (2011) diperlukanlah sistem pengendalian internal untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengelola sumber daya organisasi berupa kompetensi sumber daya manusia agar dapat meminimalisir terjadinya kecurangan. Hal ini karena kompetensi sumber daya manusia saja tidak cukup untuk meminimalisir terjadinya kesalahan penyajian laporan keuangan, sehingga diperlukan sistem pengendalian internal untuk meminimalisir terjadinya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan yang mungkin saja dilakukan. (Syarifudin, 2014).

- b. Pengaruh Pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan yang dimediasi oleh efektivitas sistem pengendalian internal

Berdasarkan analisis statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan tidak langsung antara pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan yang dimediasi oleh sistem pengendalian internal dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Evicahyani dan Setiawina

(2015). Dilihat dari hipotesis 5 yang menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi tidak dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan secara langsung, hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi membutuhkan adanya efektivitas penerapan sistem pengendalian internal sebagai variabel perantara untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Perlu suatu sistem sebagai pengendali atas kemungkinan terjadinya kecurangan yang dapat dilakukan oleh aparat dalam pemanfaatan sistem informasi akuntansi agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Kuat atau lemahnya sistem pengendalian internal yang dimiliki akan dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang disajikan. Laporan keuangan yang memiliki nilai informasi yang berkualitas, tidak terlepas dari penerapan sistem pengendalian internal yang efektif. Melalui penguatan penerapan sistem pengendalian internal, diharapkan dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya kecurangan melalui sistem informasi akuntansi dalam penyajian laporan keuangan (Evicahyani & Setiawina, 2015)